

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan tempat proses melakukan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaan proses belajar mengajar akan ikut dalam menentukan jalannya pendidikan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, pada proses pelaksanaan pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam kegiatan perencanaan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu faktor yang paling penting.

Lembaga pendidikan islam yang merupakan satuan pendidikan harus mampu melaksanakannya dengan baik sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepadanya. Hal ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan islam mampu melakukan perubahan dan peningkatan kualitas dalam bidang pendidikannya.² Menurut UU No.20 th 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.26

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal.1

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Selanjutnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada:⁴

1. Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
3. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan nasional harus mampu untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, guna meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dalam program wajib belajar 9 tahun harus menjamin terwujudnya pemerataan pendidikan yang seimbang. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui akal, semangat dan amalan agar mampu bersaing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi tuntutan kebutuhan berdasarkan potensi sumber daya alam Indonesia.

⁴ Pasal 6 Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dan berkelanjutan dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan pengelolaan pendidikan sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak yang menentukan arah pengelolaan pendidikan dan kebijakan sekolah secara luas. Sebagai pengelola dalam institusi pendidikan, kepala sekolah harus siap dalam menghadapi tantangan untuk meningkatkan efektifitas kinerja. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh stakeholders harus bahu membahu dan bekerja sama dalam solidaritas penuh pada semua masalah.

Profesi Kepala Sekolah tidak semudah yang dibayangkan, terlebih jika dikaitkan dengan dinamika yang terjadi, termasuk tren terkini, tuntutan akuntabilitas. Seorang Kepala Sekolah akan lebih sering menghadapi tantangan dan juga hambatan yang lebih besar dalam menjalankan tugas dan fungsinya di lingkungan sekolah.⁵ Hal ini terjadi karena hierarki kekuasaan dan wewenang lebih tinggi dari auditor. Tetapi ada banyak tantangan lain yang dihadapi kepala sekolah di masa depan. Tantangan tersebut antara lain; memastikan proses pembelajaran berkualitas tinggi secara berkelanjutan, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan esensial secara seimbang melalui penerapan kurikulum, mengelola perilaku dan kehadiran personel sekolah, mengelola sumber daya dan lingkungan secara strategis, membangun sekolah sebagai komunitas pusat, mengembangkan kemitraan dan kolaborasi tidak terbatas pada

⁵ Bakhtiar Bakhtiar, "Kategori Kepemimpinan Transformational", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol.11 No.1, (Juni, 2019), hal. 38-47

lingkungan sekolah, tetapi mencari dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk beradaptasi dan mengembangkan peluang inovasi pembelajaran.⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mia Noprika di SD 81 Negeri Lebong, seorang Kepala Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Sekolah (US) dan peningkatan sarana prasarana sekolah.⁷

Kepala sekolah tidak dapat bertindak sendiri dalam menghadapi tantangan yang dinamis ini. Sebagai bagian integral dari kekuasaan pemerintah daerah, dukungan dan komitmen pemerintah daerah, termasuk dinas pendidikan di tingkat provinsi, kabupaten dan kota, merupakan persyaratan penting. Konsep dan paradigma kepala sekolah saat ini cenderung “kesepian”. Karena jabatan ini seringkali membuat jarak dengan orang lain, bahkan di lingkungan sekolah dimana jabatan kepala sekolah dianggap sangat istimewa.⁸

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran di satuan pendidikan atau sekolah adalah keberadaan kepala sekolah. Kehadiran kepala sekolah dapat mengubah wajah sekolah dari waktu ke waktu. Bagaimana ciri-ciri kepala sekolah yang baik, sehingga dapat mempengaruhi berjalannya sistem yang ada di sekolah? Seorang kepala sekolah yang baik harus: 1) membentuk pelaksanaan pembelajaran guru yang baik; 2) menciptakan kondisi

⁶ Heppy Puspitasari, “Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol.2 No.2, (April, 2018), hal.339

⁷ Mia Noprika dkk, “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Andragogi*, Vol.2 No.2, (Agustus,2020), hal.238

⁸ Cepi Safruddin Abdul Jabar dkk, “Menarikah Jabatan Kepala Sekolah Dasar di Indonesia dalam Pandangan Guru?”, *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 2 No.1, (April, 2020), hal. 99-121

untuk suasana kerja dan hubungan interpersonal yang harmonis dan menyenangkan; 3) mempengaruhi penentuan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi perbaikan kelompok dan budaya.⁹

Menurut Mulyasa, ada beberapa faktor yang memungkinkan kepala sekolah meningkatkan kualitas pengajaran guru bawahannya. Pertama, kepala sekolah memenuhi kebutuhan bawahan untuk efisiensi kerja. Kedua, kepala sekolah memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan bawahan. Untuk meningkatkan kinerja, manajerial kepala sekolah penting karena berhasil tidaknya suatu tujuan organisasi tergantung pada manajemen kepala sekolah.¹⁰ Hal ini merupakan kewajiban bagi setiap kepala sekolah untuk dapat mengelola bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan petunjuk yang diberikan, sehingga akan tercipta kondisi dan lingkungan kerja yang mendorong aktivitas kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah harus memahami budaya sekolah saat ini dan menyadari bahwa hal itu tidak terlepas dari struktur dan pola kepemimpinan. Perubahan budaya yang sehat harus dimulai dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mengembangkan kepemimpinan berdasarkan dialog, kepedulian bersama dan saling pengertian. Biarkan guru, administrator, dan bahkan siswa berbagi pandangan mereka tentang budaya sekolah apakah positif atau negatif yang ada saat ini, terutama dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah, struktur organisasi, nilai dan norma, kepuasan kelas, dan produktivitas sekolah. Sudut pandang ini penting teruntuk sarana bekerja mengubah budaya sekolah.

⁹ Maulana Akbar Sanjani, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Motivasi", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol.7 No.1, (Desember, 2018), hal.81

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.56

Sehubungan dengan itu E. Mulyasa menjelaskan bahwa : Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepada pelanggan, dalam hal ini peserta didik, pemakai lulusan, guru karyawan, pemerintah dan masyarakat.¹¹

Mutu merupakan suatu bagian yang penting karena pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan kualitas mutu merupakan upaya semua lembaga yang menghasilkan produk jasa maupun barang. Demikian halnya dengan pendidikan yang berkualitas juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Kualitas merupakan bagian penting dari agenda keseluruhan organisasi manapun, dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas terpenting yang dihadapi organisasi manapun.¹²

Mutu pembelajaran merupakan suatu usaha guna memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input (Sekolah, guru, siswa, visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai sekolah), proses (proses pembelajaran, prestasi sekolah, dan prestasi akademik), dan lulusan berkualitas yang sesuai dengan harapan pelanggan eksternal maupun internal.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 24-26

¹² Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hal.1

Kualitas pembelajaran terjadi ketika penyampaian pendidikan dapat dilakukan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sistem pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah memainkan peranan penting dalam mendorong kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang harus diperhatikan: pertama, kepala sekolah harus bertindak sebagai kekuatan sentral yang menggerakkan kehidupan sekolah; dan kedua, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian terhadap para staf dan siswanya.¹³

Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa : dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan, merupakan suatu yang mustahil jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan yang bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai mutu total (total quality).¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, menunjukkan bahwa kemampuan manajer pendidikan di MIN 3 Mojokerto sudah optimal dalam peningkatan mutu pembelajarannya, salah satu tugas dari kepala sekolah adalah menjadi seorang manajer, yang mana salah satu tugas dari seorang manajer adalah meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, hal

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.82

¹⁴ Mulyaadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang:UIN-Maliki Press,2010) hal. 71

tersebut menarik perhatian dan minat peneliti pada sekolah MIN 3 Mojokerto. MIN 3 Mojokerto adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 3 Mojokerto berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Medali tersebut telah ada sejak tahun 1950-an namun masih sangat tradisional, maka sesuai dengan bergeraknya masa dan zaman yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, akhirnya Lembaga Pendidikan tersebut menjadi Madrasah yang melaksanakan kurikulum Departemen Agama dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Pada tahun 1980 MIN Brangkal Kecamatan Sooko mendapat Intruksi dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Mojokerto untuk membuat kelas jauh (Filial) .

Mendengar berita tersebut, beberapa tokoh masyarakat dan guru agama yang pada waktu itu bertugas di MIN Brangkal menerima berita tentang MIN Filial, mereka langsung berunding dengan tokoh masyarakat dan Kepala Desa Medali, yang pada waktu itu masih dijabat oleh Bapak H. Machfudz Shodiq. Sesuai SK berdirinya MIN Filial Medali pada tanggal 3 April 1980 MIN Medali berdiri diatas tanah kas desa yang terletak di Dusun Sumput seluas 3600 M2.

Adapun Kepala MIN Filial yang pertama adalah bapak Akhmad Zainuri dengan masa baktinya mulai tahun 1980 sampai dengan Agustus 1995 (purna tugas). Sedangkan Kepala MIN Filial yang kedua adalah Bapak Syamsuddin dengan masa kerja yaitu mulai 28 Agustus 1995 sampai dengan 2009.

Seiring perubahan waktu, MIN Filial berubah menjadi MIN Medali berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 17 Maret 1997

No.107 tahun 1997. Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah. Melihat keadaan demikian, maka Komite Madrasah bersama masyarakat dengan berswadaya berusaha untuk mewujudkan kekurangan ruang kelas baru tersebut. Dari bantuan yang terkumpul dari wali murid dan masyarakat sekitar tersebut, maka pada tahun 2001 pembangunan mulai dilaksanakan. Dimana dulunya sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang sangat tertinggal dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya, dulunya sekolah ini hanya memiliki 3 lokal bangunan fondasi yang digunakan siswa kelas satu sampai kelas 6 dan hanya memiliki beberapa murid saja.

Sejalan dengan program peningkatan mutu pendidikan, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana yang berupa tambahan ruang kelas baru sangatlah dibutuhkan, karena selama ini belum mempunyai ruang perpustakaan dan ruang kelas yang layak. Karena kurang layak maka hal ini bisa menghambat dalam peningkatan baik kualitas maupun kuantitas pendidikan yang ada pada MIN Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Sedangkan minat masyarakat untuk menitipkan anak – anaknya pada MIN Medali semakin tahun makin meningkat, sehingga lokal yang ada sekarang tidak memadai lagi. Lalu pada akhirnya terjadi pergantian reformasi kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini.

Untuk mewujudkan atau membangun ruang kelas baru, masih banyak menemui kendala, diantaranya; Masyarakat setempat dikategorikan masyarakat yang kurang mampu, sehingga sulitlah bagi kami untuk dapat mewujudkan ruang perpustakaan tersebut. Maka dengan adanya dukungan yang maksimal dari Pemerintah, MIN Medali yakin akan terwujud apa yang menjadi harapan

masyarakat di lingkungan madrasah tersebut. Sesuai KMA nomor 673 tahun 2016 MIN Medali berubah menjadi MIN 3 Mojokerto. Hal tersebut mampu membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada hasil yang dicapainya dalam mengembangkan sekolah ini.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas maka peneliti akan berfokus pada kajian kreativitas perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengendalian yang dilaksanakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Masalah atau problematika yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagaimana kreativitas perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto ?
2. Bagaimana kreativitas pengorganisasian kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto ?
3. Bagaimana kreativitas pembinaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto ?
4. Bagaimana kreativitas pengendalian kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana kreativitas perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto

2. Menjelaskan bagaimana kreativitas pengorganisasian kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto
3. Menjelaskan bagaimana kreativitas pembinaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto
4. Menjelaskan bagaimana kreativitas pengendalian kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kedepannya secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, terutama bagi yang berhubungan dengan judul penelitian ini
 - b. Sebagai bahan masukan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam pendidikan serta dapat mengimplementasikan ilmu dan pengalaman ketika kelak sudah menjadi pelaksana pendidikan di lembaga sekolah
 - b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi kepada seluruh *stakeholders* lembaga serta menjadi bahan dan masukan untuk dikembangkan supaya lebih bijak dalam menghadapi problematikanya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu guna menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Indah Permata Sari, dengan judul “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah kepala madrasah, sedangkan objek penelitian ini adalah Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pekanbaru. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan metode transkripsi, pengkodean, kategorisasi dan interpretasi data. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan supervisi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru yakni dengan membuat rapat pertemuan, menjelaskan inti perencanaan, dan menindaklanjuti hasil supervisi. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah ke kelas yang akan di supervisi.¹⁵

Jadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Adapun hubungan antara

¹⁵ Indah Permata Sari, “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan : Pekanbaru, 2019), hal.7.

penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas peningkatan mutu di madrasah, dari penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu objek dari penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari adalah peran kepala sekolah sedangkan objek dari penelitian yang sekarang yaitu kreativitas manajerial kepala sekolah, dan terdapat perbedaan lokasi yang berbeda.

2. Penelitian oleh Jumair Risa, dengan judul “Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan dan perekaman data menggunakan prosedur observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif berupa kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi sumber, metode dan waktu, kecukupan referensial, dan member check. Selanjutnya, hasil dari penelitian tersebut yang pertama pengawas sekolah telah memiliki program pemantauan dan pembinaan atau pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada waktu pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal dan efektif mengenai kepada semua guru atau lembaga SMK, yang kedua adalah pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan dan bimbingan pada pelaksanaan pembelajaran, ketiga pemantauan dan pembinaan atau bimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran baru difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah. Adapun faktor internal yang mendukung adalah dinas pendidikan

provinsi yang bekerja secara profesional dengan mendorong dan mengawasi sekolah untuk berkreatifitas. Sedangkan faktor penghambat yang dialami adalah adanya faktor teknis semisal masih adanya beragam respon dari kepala sekolah dan guru serta kurangnya dukungan fasilitas dan kendala transportasi.¹⁶

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Jumair Risa yaitu guna mengetahui peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki objek yang sama dengan penelitian sekarang yaitu peningkatan mutu pendidikan dengan metode kualitatif. Dari segi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah objek pengawas dan kepala sekolah serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Penelitian oleh Guruh Salafi dengan judul, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia (Studi kasus di TK Anak Sholeh) Kota Malang”. Metode penelitian menggunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan dokumen yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) TK anak soleh merupakan sekolah memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, 2) Visi kepala sekolah yang luas dan misi yang realitis,

¹⁶ Jumair Risa, “Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara”, (Tesis; Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Konsentrasi Kepengawasan, 2017), hal.7.

3) Mempunyai kompetensi dan kredibilitas, 4) Menjadi pangutan dan teladan, 5) Selalu memotivasi dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri, 6) Penuh inovasi dan kreativitas, 7) Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan potensi guru, 8) Strategi kepala srkolah dalam menghadapi hambatan dalam mengembangkan SDM. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam mengembangkan sumberdaya manusia di sekolah, dan bagaimana pemberdayaan para guru sehingga bisa termotivasi, kreatif dan berkreasi dalam pembelajaran.¹⁷

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Guruh Salafi yaitu guna mengetahui Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki objek yang sama dengan penelitian sekarang yaitu kepala sekolah dengan metode kualitatif. Dari segi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah objek sumber daya manusia dan mutu pendidikan serta lokasi penelitian yang berbeda

4. Jurnal penelitian oleh Mia Noprika, Ngadri Yusro, dan Sagiman, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena, dalam penelitian ini akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dengan hal perubahan perilaku. Prosedur pengumpulan dan perekaman data menggunakan prosedur obervasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara

¹⁷ Guruh Salafi, *Strategi Kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia (Studi kasus di TK anak Sholeh) kota Malang*, (Tesis, Universitas Malang: 2015)

keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian kegiatan analisis dapat dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah SD 81 Negeri Lebong untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Sekolah (US) dan peningkatan sarana prasarana sekolah.¹⁸

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Mia Noprika, Ngadri Yusro, dan Sagiman adalah untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di SD 81 Negeri Lebong. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki objek yang sama dengan penelitian sekarang yaitu kepala sekolah. Dari segi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah fokus penelitian yang berbeda dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

Dari beberapa penelitian diatas dengan persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan selisih waktu yang bertahun-tahun maka dapat disimpulkan akan ada pembaruan dalam penelitian sekarang dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu dari segi kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di MIN 3 Mojokerto.

¹⁸ Mia Noprika dkk, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", (Jurnal Andragogi, Vol.2 No. 2, 2020), hal.224-243

F. Definisi Konsep

1. Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau mengolah ide-ide baru. Pada dasarnya konsep kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam karya baru maupun dengan benda yang sudah ada, yang semuanya relatif berbeda. dari yang sudah ada.¹⁹ Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, dapat berupa kombinasi (kombinasi) jika unsur-unsurnya sudah ada.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat kombinasi antara elemen, informasi atau hasil yang sudah ada. "Kecerdasan adalah kemampuan umum manusia untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola lingkungan secara efektif."

2. Manajerial Kepala Sekolah

Istilah manajemen adalah kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan manajemen. Dalam banyak literatur, kata administrasi sering disebut sebagai asal kata administrasi yang berarti memimpin, mengelola atau mengendalikan, administrasi adalah kata benda yang dapat berarti administrasi, pengarahan atau administrasi.²¹ Sedangkan kepala

¹⁹ Subhan Nur, *Membangun Pribadi yang Kreatif, Upaya Melijitkan Potensi Akal*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), hal.19

²⁰ Semiawan R. Conny, *Belajar Dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. (Jakarta: Prehalindo, 2002), hal.77

²¹ Ulbert Silahahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi. Konsep, Teori dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) hal.135

sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan mengelola sekolah dalam proses belajar mengajar atau tempat terjadinya komunikasi antara guru dan siswa.²²

Dalam kaitannya dengan manajemen, kepala sekolah harus mampu menerapkan keterampilan berikut: menyiapkan rencana sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, mengelola sekolah dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya sekolah secara optimal, memimpin perubahan dan pengembangan organisasi pembelajaran, pengelolaan yang efektif, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pemanfaatan yang optimal, pengelolaan penempatan dan pengembangan keterampilan siswa, pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, pengelolaan keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab, transparan, akuntabel, dan efektif, menggunakan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen sekolah, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan rencana aksi sekolah dengan prosedur dan perencanaan yang relevan berlangsung.

Menurut peneliti, manajerial kepala sekolah adalah campuran seni dan sains, ilmu untuk mendapatkan sesuatu dengan benar. Ilmuwan yang terpanggil menjadi manajer harus memiliki penguasaan ilmu manajemen yang baik. Pada dasarnya, setiap orang adalah supervisor, setidaknya supervisor bagi kepala sekolah itu sendiri.

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2013) hal. 78

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah upaya untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dengan menciptakan suasana belajar melalui beberapa elemen input (sekolah, guru, siswa, visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai sekolah), proses (proses pembelajaran, prestasi sekolah, dan prestasi akademik) dan lulusan yang berkualitas sesuai harapan pelanggan eksternal dan internal.

Mutu pendidikan adalah bagian dari keseluruhan kualitas pendidikan. Abdul Majid mengatakan bahwa: Belajar adalah proses dimana guru membimbing, membantu dan membimbing siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Dengan kata lain, belajar adalah cara mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.²³

Menurut peneliti, mutu pendidikan diartikan sebagai proses di mana bahan pembelajaran disiapkan, media pembelajaran digunakan, dan penggunaan waktu dievaluasi dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005) hal.16